

STRATEGI DA'WAH IKATAN DA'I KABUPATEN LOMBOK UTARA DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI KEISLAMAN DI PEDALAMAN LOMBOK UTARA NTB

E-ISSN: 2721-7531

<http://jurnal-stidnatsir.ac.id/index.php/index>

DOI: 10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v3i02.76

Submitted: 05-11-2020 Reviewed: 29-11-2020 Published: 20-12-2020

Ritajib

RitajibAlbayani@gmail.com

STID Mohammad Natsir, Indonesia

Madeni

madeni@stidnatsir.ac.id

STID Mohammad Natsir, Indonesia

ABSTRACT:

Da'wah society be union *da'i* regency north Lombok in increase the value Islamic at community villags north Lombok? How pormulation strategy from society be union *da'i* regency north Lombok in increase the value Islamic? How implementation strategy da'wah society be union *da'i* regency north Lombok? And how respons from community connected da'wah society be union *da'i* north Lombok? In this thesis research, the author uses descriptive qualitative research methods, namely by understanding the about experienced by the research subects such as behaviour, perception, motivation and action. Deskriptive research methods a process of finding facts images or between the phenomena under study. As for the technique of collecting data using observation, interviews and documentation. Strategy da'wah in the society be union *da'i* regency north Lombok with all sorts of strategy such as make to innefektive to university for free, the contract in Masjid and participate to community in the villags and inside to strengthen economy and the finish problems.

Keywords: Strategy Da'wah society *da'i* north Lombok the value Islamic in the north Lombok

ABSTRAK

:Ikatan Da'i Kabupaten Lombok Utara dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman di Masyarakat Pedalaman Lombok Utara? Bagaimana perumusan

strategi dari Lembaga Ikatan Da'i Kabupaten Lombok Utara dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman? Bagaimana implementasi strategi da'wah Lembaga Ikatan Da'i Kabupaten Lombok Utara? Dan bagaimana respon dari masyarakat terkait da'wah Lembaga Ikatan Da'i Kabupaten Lombok Utara? Dalam penelitian skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu dengan cara memahami fenomena tentang apa saja yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan. Metode penelitian deskriptif merupakan proses pencarian fakta, gambaran yang diteliti. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Strategi Da'wah Lembaga Ikatan Da'i Kabupaten Lombok Utara dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman di Pedalaman Lombok Utara dengan berbagai strategi seperti menawarkan kuliah gratis, membina masyarakat melalui masjid-masjid dan ikut terjun di lapangan membersamai masyarakat dalam menguatkan ekonomi dan menyelesaikan masalah.

Kata kunci: Strategi Da'wah Ikatan Da'i Kabupaten Lombok Utara dalam Meningkatkan Nilai-nilai Keislaman

PENDAHULUAN

Banyak para *da'i* yang asal-asalan dalam menyampaikan da'wah dan tidak mengetahui strategi dalam menyampaikan materi da'wah agar bisa diterima dengan lapang dada oleh *mad'u*. Karena menjadi da'i harus mengetahui strategi dalam menyampaikan, praktikan dan amalkan dalam kehidupan.

Kemudian dari itu, menjadi seorang *da'i* harus memiliki ilmu pengetahuan yang luas, akhlak yang baik dalam perkataan, perbuatan dan penampilan. Strategi da'wah *da'i* dalam menghadirkan *da'i-da'i* baru dan profesional menjadi hal yang penting agar tidak sembarangan orang menjadi da'i. Jika *da'i* menyampaikan da'wah tanpa pengetahuan yang luas dan tata cara yang baik, maka *mad'u* yang menerima da'wah pun akan keliru dalam memahami pesan da'wah. Bisa dikatakan bukan mengajak kepada yang benar melainkan membuat orang tersesat dari jalan yang benar.

Islam sebagai agama da'wah yang sempurna untuk mengajak manusia mentauhidkan (*mengesakan*) Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dengan sepenuhnya menghambakan diri kepada-Nya. Prinsip dan tata cara penghambaan dan penyerahan diri ini pun telah diatur oleh-Nya melalui

wahyu yang dibawa oleh setiap Rasul dari yang pertama sampai yang terakhir.¹

Sebagai agama yang murni dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan terbebas dari campur tangan manusia, Islam dijaga dan dipelihara oleh pemeluknya. Islam tidak boleh tercemar oleh berbagai macam perusak dari aspek apapun dan oleh siapapun. Meski Allah *Subhanahu wa Ta'ala* telah menjamin keberlangsungan agama ini, umat Islam tidak boleh membiarkan agamanya dirusak oleh *Syayatin*, karena tidak secara eksplisit menjamin keberadaan Islam di bagian bumi yang kita pijak.

Perusak Islam ini sangat banyak, bisa jadi ia berupa individu, gerakan politik, budaya, adat-istiadat, ideologi yang menyimpang dengan ajaran Islam. Diantara ideologi yang menyimpang di masyarakat adalah ideologi melakukan kebiasaan nenek moyang mereka yang dahulu.²

Da'wah merupakan upaya untuk menyeru manusia kepada jalan Islam hingga mereka keluar dari kegelapan yaitu dengan menda'wahkan nilai-nilai Islam kepada manusia yang masih minim pemahaman mereka tentang wawasan keislaman sesuai tuntunan Rasulullah *Sallallahu Alaihi Wa Sallam*. Sebagaimana Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman dalam An-Nahl: 125.

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang mengetahui tentang siapa yang tersesat...”

Jadi sebaik-baik manusia, perkataan dan perbuatannya adalah orang yang mengajak manusia kepada Allah dan menunjukinya, mengajarkan agama kepada para hamba dan membuat mereka paham, serta bersabar dalam menempuhnya dan menjalankan da'wah.³

Salah satu kekhawatiran terbesar umat Islam dan bangsa Indonesia seluruhnya sekarang dan dimasa yang akan datang ialah timbulnya masyarakat yang berkelas yang akan mengotakkan masyarakat

¹Habibi, Ujang, *Said Nursi Catatan Pemikiran dan Gerakan Da'wah Melawan Sekularisme di Turki*, cet. 1, Bekasi Jawa Barat, 2019, hal. 1.

²Ibid, hal. 1

³Fawwaz bi Hulayyil as- Suhaimi, *Begini Sebarusnya Berda'wah*, Jakarta : Darul Haq, 2015, hlm 21.

kedalam kelas-kelas yang mempunyai kepentingan-kepentingan ekonomi yang berbeda dan saling bertentangan.⁴

Salah satu problematika yang kerap dihadapi pelaku da'wah adalah penyimpangan-penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh masyarakat. Pelaku ini, secara sadar ataupun tidak, terjadi dalam tatanan masyarakat yang akan melanggar norma dan etika sosial. Hal ini bisa jadi sebagai bentuk ketidakpatuhan masyarakat pada aturan-aturan yang mengikat. Akibatnya, terjadi perubahan-perubahan sosial yang jika tidak ditangani secara cepat akan mempengaruhi lingkungan dan terjadi beban sosial masyarakat.⁵

Perubahan sosial yang terjadi akibat industrialisasi bersifat kompleks dan multidimensional. Prosesnya menimbulkan dampak yang berbeda-beda bagi masyarakat tertentu, namun tetap menunjukkan kompleksitas pada aspek-aspek tertentu, sebagai ciri utamanya, urbanisasi, perubahan demokratis, heterogenitas dan patologi sosial merupakan kondisi yang dianggap interent dengan proses industrialisasi. Di samping itu, rasionalitas dianggap menjadi nilai baru yang begitu penting, mereduksi nilai-nilai lain yang dianggap residu masyarakat tradisional. Kondisi tersebut merupakan tantangan tersendiri dalam melakukan da'wah.⁶

Sementara wilayah pedesaan adalah wilayah terbesar di Indonesia. Memiliki masyarakat yang unik dan khas pedesaan. Karena itu, da'wah di pedesaan memerlukan media dan cara yang unik dan khas pula.⁷

Karakteristik pedesaan biasanya dapat dipahami melalui gaya hidup yang bercirikan: (1) Mata pencaharian warga desa sebagian besar mengeksploitasi alam terutama pertanian dan sedikit bidang jasa. (2) Hubungan sosial pada umumnya berjalan erat dan mendalam. (3) Pelapisan masyarakat tidak begitu kompleks. (5) Differensiasi pekerjaan belum meluas. (6) Pendidikan masih umum. (7) Kehidupan beragama

⁴Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia, *Khittab Da'wah Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia*, hal. 10.

⁵M. Husnil Wardi, *Jurnal Da'wah*, Bekasi: Litbang STID Mohammad Natsir, V, hlm. 173.

⁶Ulil Amri Syafri, dkk, *Da'wah Mencermati Peluang dan Problematikanya*, Jakarta: Sekolah Tinggi Mohammad Natsir (STID) Press, hal. 41

⁷Ahmad Misbahul Anam, *Pengembangan Masyarakat Pedesaan Melalui Pesantren*, Jurnal Da'wah, hal. 39

kuat namun masih berdampingan dengan *takbayul dan kburafat*.⁽⁸⁾ Adanya perubahan sosial yang lambat meliputi bidang yang terbatas.⁸

Ada beberapa karakter khusus masyarakat di pedalaman, yang menjadi pentingnya da'wah di pedalaman, diantaranya:

Medan Da'wah yang Luas

Keberadaan Indonesia yang secara geografis terdapat banyak pulau dengan jumlah 16.000an pulau⁹ dan umat Islam tersebar di Indonesia maka perlu perhatian khusus untuk memberikan pemahaman terhadap agama Islam itu sendiri dan memperhatikan akidah mereka. Pentingnya organisasi sebagai alat perjuangan bangsa yang diwarnai terutama oleh pergerakan organisasi kemasyarakatan, baik di bidang politik maupun dalam ikatan jama'ah yang lain.¹⁰

Sulitnya Jangkauan Transportasi ke Daerah Tersebut

Misal saja salah satu dari organisasi yang terjun langsung ke masyarakat pedalaman Lombok Utara adalah Lembaga Ikatan Da'i Kabupaten Lombok Utara (IKAD-KLU). Kesulitan transportasi bagi para da'i di daerah-daerah pedalaman Kabupaten Lombok Utara masih dalam keadaan hutan belantara, apalagi ketika musim hujan semua jalan rusak. Seperti penulis ketika wawancara bersama Ustadz Iskandar, S.Pd yang bertugas di Batu Jingkiran ketika beliau pergi mengajarkan anak-anak belajar al-Qur'an sering tertunda karena alat transportasi kurang memadai untuk pergi ke tempat binaannya.¹¹

Cepatnya Pengaruh Musub Islam Yang Merusak Tatanan Kehidupan

Akhir-akhir ini gerakan pemurtadan di pedalaman semakin gencar terutama dilancarkan oleh para **Missionaris**, mulai dari cara yang halus sampai kepada yang kasar yaitu dengan merekrut remaja sebagai pembantu di rumah kemudian lama-kelamaan diajak ke gereja untuk

⁸*Ibid*, hal. 102

⁹Roli Noberto edit: Epul, "Mimbar Sekolah Tinggi Ilmu Da'wah (STID) Mohammad Natsir", *Dewan Da'wah News Buletin*, hal. 4

¹⁰Dewan Da'wah islamiyah Indonesia, *Khittah Da'wah Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia*, hal. 19

¹¹Wawancara, Iskandar, *Anggota Ikatan Da'i Kabupaten Lombok Utara*, 25 Januari 2020.

mengikuti acara mereka.¹² Kristenisasi menjadi gerakan yang memurtadkan umat lain demi mencapai kebesaran kuantitas umat. Karena disisipi dengan metode imperialisme, gerakan ini bisa melakukan misi dengan berbagai cara yang sering sekali bersifat manipulatif dan terselubung. Kristenisasi bergerak secara dinamis dan mendunia (*global*), ditunjang dengan teologo misi mereka yang sangat dagmatis dan imperative, mendorong umat Kristen bersemangat dan menopang gerakan mereka.¹³

Sulitnya Da'wah Dan Du'at Yang Diperlukan

Wilayah Indonesian sangatlah luas dan terdiri atas puluhan ribu pulau dan kita ketahui mayoritas penduduk yang mendiami wilayah ini beragama Islam. Namun kenyataannya masih banyak wilayah di Tanah Air ini yang belum memiliki tenaga *da'i* atau pembimbing agama Islam yang belum mengenal agamanya sendiri, terutama di daerah-daerah terpencil, miskin dan tertinggal.

Seperti yang dialami daerah pedalaman Lombok yang mana penduduknya masih memerlukan pembinaan yang intens dengan penduduk masyarakat banyak Islam KTP saja. Di sini *da'i* Dewan Da'wah yaitu ustadz Hifzul Aripri yang ditugaskan di Dusun Treng Ilut, Desa Senaru, Kec. Bayan, Kab. Lombok Utara, sebelum diberikan ijazah resmi kampus. Terlebih dahulu mereka dikirim ke daerah pedalaman dengan tugas da'wah selama dua tahun. Dengan adanya *da'i* masyarakat Bayan merasakan kedatangan *da'i* ini menjadi solusi bagi permasalahan hidup yang mereka hadapi, seperti program pemberdayaan masyarakat binaan *da'i* melalui pertanian, pengajar anak-anak TPA.

Kemiskinan dan Kebodohan Yang Tertanam dalam Jiva Mereka

Seiring dengan perkembangan zaman, kehidupan orang semakin materialistis dan hedonis. Seiring dengan itu juga, semakin banyak kaum fakir miskin.¹⁴ Karena penilaian derajat seseorang lebih pada nilai materi

¹²Wawancara, Ahmad Tauhid, *Mantan Ketua Ikatan Da'i Lombok Utara*, 16 Januari 2020.

¹³Ulil Amri Syafri, "*Da'wah Mencermati Peluang dan Problematikannya*", Jakarta: STID Mohammad Natsir Press, 2007, hal. 127

¹⁴Akrom Ben Kasyaf, *Dahsyatnya Menyantuni Fakir Miskin*, Cipayung-Jakarta Timur. Cetakan. 1, hal. 5

dan gaya hidup, orang-orang miskin pun menjadi salah satu lapisan masyarakat yang terletak paling bawah. Jadi, orang miskin di mata masyarakat adalah orang yang tingkatannya rendah, kesejahteraannya kurang, pendidikannya kurang dan pengharganya juga tidak ada.¹⁵

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, maka harus melakukan strategi yang baik dalam melakukan da'wah di setiap masyarakat yang ada di perkampungan atau pedalaman karena menjadi muballiq harus berilmu dan akhlakul karimah.

Strategi menurut bahasa adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu acara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai. Menurut istilah adalah merupakan tindakan yang senantiasa meningkat terus-menerus serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan.¹⁶

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian atau metode penelitian merupakan proses penelitian yang lebih ditujukan untuk mencapai pemahaman mendalam mengenai organisasi atau peristiwa khusus, ketimbang mendeskripsikan bagian permukaan dari sampel yang besar dari sebuah populasi.¹⁷ Menurut Bog dan dan Biklen (1982), metode penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.¹⁸

Dalam penelitian ini penulis tidak menggunakan sistem populasi karena populasi biasanya digunakan dalam pendekatan penelitian kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan sampel dalam penelitian ini bukanlah sampel statistik, melainkan sampel teoritis karena tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori baru. Sampel dalam penelitian ini dinamakan informan, narasumber, atau partisipan.

¹⁵Ibid, hal. 5

¹⁶Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Da'wah Islam*, Surabaya:Al-Ikhlash, 1983, hal. 18

¹⁷Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, Cet. I, hal. 84

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2012, hal. 15

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pada pertimbangan tertentu dan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai hubungan dengan objek penelitian.¹⁹

Pemilihan sampel (*narasumber, informan, partisipan*) dalam penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa sampel yang dipilih memiliki kekayaan informasi dan secara representatif cukup mewakili keseluruhan informan, serta di saat yang bersamaan informan tersebut juga bertindak sebagai partisipan (*orang yang berperan serta secara langsung dengan objek penelitian*). Informan atau narasumber dalam penelitian ini terdiri atas pemuda masjid istiqamah.

Subjek penelitian adalah merupakan sumber tempat bagi seorang peneliti dalam memperoleh data dan informasi. Maka dalam hal ini subjek penelitian adalah Ikatan Da'i Kabupaten Lombok Utara (IKAD-KLU).

Objek penelitian adalah pokok yang akan diteliti. Adapun objek yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Strategi Da'wah Ikatan Da'i Kabupaten Lombok Utara (IKAD-KLU) dalam Meningkatkan Nilai-nilai Keislaman terhadap Masyarakat Pedalaman Lombok Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk melakukan sebuah penelitian kualitatif perlu mengetahui tahap-tahap yang akan dilalui dalam proses penelitian, tahap disusun secara sistematis agar diperoleh data secara sistematis pula.

Ada empat tahap yang bisa dikerjakan dalam suatu penelitian, yaitu:

Tahap Pra Lapangan

Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat usulan penelitian atau proposal penelitian yang sebelumnya di diskusikan dengan dosen pembimbing dan beberapa dosen serta Mahasiswa. Pembuatan proposal ini berlangsung sekitar 2 bulan melalui diskusi yang terus-menerus dengan beberapa dosen dan Mahasiswa, Setelah itu disetujui dan baru diseminarkan.

Menjejaki dan Menilai Lapangan

¹⁹Rosady Ruslan, *Metode Penelitian, Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013. hal. 157

Tahap ini dilakukan untuk memperoleh gambaran umum tentang keadaan kaum miskin. Agar peneliti lebih siap terjun ke lapangan serta menilai keadaan, situasi, latar belakang dan konteksnya sehingga dapat ditemukan dengan apa yang dipikirkan oleh peneliti.

Tahap Lapangan

Dalam tahap ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Tahap ini selain mempersiapkan diri, peneliti harus memahami latar penelitian agar dapat menentukan model pengumpulan datanya.

Memasuki Lapangan

Pada saat sudah masuk ke lapangan peneliti menjalin hubungan yang akrab dengan objek penelitian dengan menggunakan tutur bahasa yang baik, akrab, serta bergaul dengan mereka dan tetap menjaga etika pergaulan dan norma-norma yang berlaku di lapangan penelitian tersebut.

Berperan Serta Sambil Mengumpulkan Data

Dalam tahap ini peneliti mencatat data yang diperolehnya ke dalam *Field notes*, baik data yang diperoleh dari wawancara, pengamatan, atau menyaksikan sendiri kejadian tersebut.

Tahap Analisa Data

Analisa data merupakan suatu tahap mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar agar dapat memudahkan dalam menentukan tema dan dapat merumuskan hipotesa kerja yang sesuai dengan data.

Tahap Penulisan Laporan

Penulisan laporan hasil akhir dari suatu penelitian, sehingga dalam tahap akhir peneliti mempunyai pengaruh terhadap hasil penulisan laporan. Penulisan laporan yang sesuai dengan prosedur penulisan yang baik karena menghasilkan kualitas yang baik pula terhadap hasil penelitian.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan teori (S-O-R) yaitu Stimulus (*pesan*) yang digunakan oleh Ikatan Da'i Kabupaten Lombok Utara (IKAD-KLU) dalam menyampaikan pesan-pesan da'wah

kepada masyarakat pedalaman Kabupaten Lombok Utara dan harus menggunakan kata-kata yang halus sesuai dengan bahasa mereka, karena pada umumnya masyarakat pedalaman yang tinggal di Kecamatan Bayan masih banyak belum mengerti bahasa Indonesia.

Kemudian Organisme (*receiver*) pihak penerima dari masyarakat yang dalam menerima kedatangan para da'i yang sedang melakukan pembinaan di kampung tersebut, kemudian bagaimana kesiapan mereka dalam menerima para du'at dan da'i juga bisa menerima keadaan masyarakat yang masih kurang dalam segala hal. Kemudian ketika penulis meneliti bagaimana keadaan para du'at di lapangan dalam melakukan pembinaan di masyarakat memang terbukti masih banyak di kampung-kampung di Kecamatan Bayan masih banyak belum menerima keberadaan para du'at. Maka oleh karena itu, strategi yang dilakukan Ikatan Da'i Kabupaten Lombok Utara (IKAD-KLU) adalah melakukan pembinaan di masjid-masjid dalam membuat kaderisasi.

Kemudian teori yang terakhir dengan Response (*akibat/pengaruh*) yang terjadi terhadap masyarakat di Pedalaman Kabupaten Lombok Utara. Pengaruh yang terjadi akibat da'wah para du'at tersebut adalah alhamdulillah sudah bisa dikatakan banyak perubahan pada generasi yang ada di masyarakat Pedalaman Kabupaten Lombok Utara. Pengaruh tersebut bisa dibuktikan pada saat pembinaan di masing-masing masjid dalam melakukan pembinaan. Pembinaan yang dilakukan oleh Ikatan Da'i Kabupaten Lombok Utara adalah dengan menanamkan nilai-nilai keislaman, karena dengan menanamkan nilai-nilai keislaman tersebut agar terwujud masyarakat yang agamis.

Pada umumnya masyarakat yang berada di kawasan pedalaman Kabupaten Lombok Utara masih banyak menganut kenyanjiran nenek moyang mereka yang dahulu. Maka dari itu, Ikatan Da'i Kabupaten Lombok Utara tetap melakukan pembinaan bagi generasi dari kalangan anak-anak mereka, kaderisasi bagi anak-anak mereka yang sedang duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) di Pondok Pesantren Nurul Hakim dan merekrut mereka dengan gratis sampai ke Perguruan Tinggi.

Semoga dengan adanya pembinaan, kaderisasi di setiap perkampungan Pedalaman Kabupaten Lombok Utara tetap menjadi motivasi bersama dalam membangun nilai-nilai keislaman. Lembaga Ikatan Da'i Kabupaten Lombok Utara terus melanjutkan da'wah dalam melanjutkan risalah da'wah sesuai dengan yang benar. Berda'wah di

perkampungan sangat berbeda dengan berda'wah di perkotaan. Berda'wah di perkampungan bisa dikatakan sangat sulit dilakukan karena harus para da'i tersebut terjun langsung di kalangan masyarakat. Sedangkan berda'wah di perkotaan sangat di lakukan karena di kota rata-rata sudah memiliki pengetahuan tentang agama dari berbagai cara.

PENUTUP

Maka dari itu, dari latar belakang masalah yang terjadi di kalangan masyarakat yang ada di Pedalaman Masyarakat Kabupaten Lombok Utara. Semoga dengan adanya teori yang dilakukan bisa diselesaikan tanpa permusuhan, perkelahian dan lain-lain. Semoga dari masalah tersebut bisa dijadikan pelajaran dan dijadikan motivasi terwujudnya masyarakat yang islami.

Strategi berikutnya yang diterapkan oleh Ikatan Da'i Kabupaten Lombok Utara (IKAD-KLU) dalam Meningkatkan Nilai-nilai Keislaman kepada Masyarakat Pedalaman Lombok Utara dengan mengadakan ceramah, melakukan diskusi, melakukan silaturahmi yang mana sesuai dengan teori yang digunakan oleh penulis yaitu SOR (Stimulus, Organism dan Response) para *da'i* ini menggunakan teori SOR yang mana stimulus atau pesan yang disampaikan para *da'i* kepada masyarakat dengan strategi mengadakan ceramah, stimulus itu menjadikan masyarakat mempunyai pemahaman lebih luas dalam membentuk kepribadian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Misbahul Anam, *Pengembangan Masyarakat Pedesaan Melalui Pesantren*, Jurnal Da'wah
- Akrom Ben Kasyaf, *Dahsyatnya Menyantuni Fakir Miskin*, Cipayung-Jakarta Timur. Cetakan. 1
- Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia, *Khittah Da'wah Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia*
- Epul, "Dewan Da'wah Kirim Duta Da'wah Ke Pedalaman", *Dewan Da'wah News Buletin*
- Fawwaz bi Hulayyil as- Suhaimi, *Begini Sebarusnya Berda'wah*, Jakarta : Darul Haq
- Habibi, Ujang, *Said Nursi Catatan Pemikiran dan Gerakan Da'wah Melawan Sekularisme di Turki*, Bekasi Jawa Barat

Imam Ibnu Katsier Ad-Dimasyqy, *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzhim*, terj.
Bahrun Abu Bakar, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000, cet. I

M. Husnil Wardi, *Jurnal Da'wah*, Bekasi: Litbang STID Mohammad Natsir
Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa
Indonesia*: Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2002

RM, "Melepas pejuang Da'wah Pedalaman", *Dewan Da'wah News Buletin*

Roli Noberto edit: Epul, "Mimbar Sekolah Tinggi Ilmu Da'wah (STID)
Mohammad Natsir", *Dewan Da'wah News Buletin*

Ulil Amri Syafri, dkk, *Da'wah Mencermati Peluang dan Problematikanya*,
Jakarta: Sekolah Tinggi Mohammad Natsir (STID) Press

Wawancara, Ahmad Tauhid, *Mantan Ketua Ikatan Da'i Lombok Utara*, 16
Januari 2020.

Wawancara, Iskandar, *Anggota Ikatan Da'i Kabupaten Lombok Utara*, 25
Januari 2020.

Wawancara, Lalu Habiburrahman, *Ketua Ikatan Da'i Lombok Utara, 2018-
Sekarang*, 20 Januari 2020

Zakaria, *Materi Da'wah untuk Da'i dan Muballigh*. Bandung: Risalah Press